

## Analisis Perkembangan Kasus Positif HIV Di Sumatera Utara Tahun 2018 Sampai 2022

Suci Frisnoiry<sup>1</sup>, Khoirunnisa Sibarani<sup>2</sup>, Septi Agita Tarigan<sup>3</sup>, Yonata Hutapea<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [sucifrisnoiry@unimed.ac.id](mailto:sucifrisnoiry@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [khoirunnisasibarani@gmail.com](mailto:khoirunnisasibarani@gmail.com)<sup>2</sup>, [septitarigan28@gmail.com](mailto:septitarigan28@gmail.com)<sup>3</sup>, [yonatahutapea@gmail.com](mailto:yonatahutapea@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari profil kesehatan Sumatera Utara, dilaporkan bahwa jumlah kasus HIV/AIDS dalam periode tahun 2018 hingga 2022 mencapai angka yang sangat tinggi, di mana rata-rata tiap tahunnya terjadi 1826 kasus yang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan mempresentasikan kondisi terkini dari kasus HIV/AIDS di wilayah Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi literatur. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data profil kesehatan Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022, tercatat pada tahun 2018 jumlah kasus HIV yang terjadi di Sumatera Utara adalah sebanyak 1498 kasus, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 211 kasus. Pada 2020 terjadi penurunan sebanyak 618 kasus HIV yang dilaporkan. Namun, pada tahun 2021, jumlah kasus meningkat kembali hingga mencapai angka 2008. Tahun 2022, jumlah kasus yang terjadi mengalami lonjakan yaitu sebanyak 2824 kasus. Jumlah kasus HIV pada laki-laki lebih tinggi daripada kasus pada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk terinfeksi HIV dibandingkan dengan perempuan. Data menunjukkan pada kelompok usia 25-29 tahun, jumlah kasusnya secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya setiap tahunnya. Dengan demikian upaya pencegahan serta pengendalian penyakit ini perlu diperkuat, terlebih dalam hal penyuluhan dan pengawasan terhadap kelompok-kelompok yang rentan.

**Kata Kunci:** AIDS, Analisis, HIV.

### ABSTRACT

*HIV/AIDS cases in North Sumatra Province from year to year show an increasingly alarming increase. Based on data from the North Sumatra health profile, it is reported that the number of HIV/AIDS cases in the period 2018 to 2022 reached a very high number, where an average of 1826 cases were reported each year. This study aims to describe, record, analyze and present the current condition of HIV/AIDS cases in North Sumatra. The research method used in this study is a literature study method. Based on the analysis that has been done on the North Sumatra health profile data from 2018 to 2022, it was recorded that in 2018 the number of HIV cases that occurred in North Sumatra was 1498 cases, in 2019 there was an increase of 211 cases. In 2020 there was a decrease of 618 reported HIV cases. However, in 2021, the number of cases increased again to reach 2008. In 2022, the number of cases that occurred experienced a spike of 2824 cases. The number of HIV cases in men is higher than in women. This suggests*

*that men are at greater risk of HIV infection than women. Data shows that in the 25-29 age group, the number of cases is consistently higher than other age groups every year. Thus, efforts to prevent and control this disease need to be strengthened, especially in terms of counseling and supervision of vulnerable groups.*

**Keywords:** *AIDS, Analysis, HIV.*

## A. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, yang menyebabkan tubuh rentan terkena penyakit. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalan tubuh di rusak oleh HIV sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987. Penularan HIV/AIDS ini terjadi melalui tiga cara, yakni melalui hubungan seksual, transfusi darah dari orang yang terinfeksi dan penularan dari ibu ke anak (Dewi, dkk:2022).

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang mendapat perhatian khusus dunia kesehatan. Hingga saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan HIV/AIDS, sementara penyebaran HIV/AIDS terus meningkat secara global dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Saat ini Indonesia menempati urutan ke-5 di Asia sebagai negara paling berisiko HIV/AIDS. Sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987, laporan kasus baru

HIV secara keseluruhan meningkat dan menyebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia.

Menurut data dari profil kesehatan Sumatera Utara, dilaporkan bahwa jumlah kasus HIV/AIDS dalam periode tahun 2018 hingga 2022 mencapai angka yang sangat tinggi, yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan yang signifikan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahunnya mencapai 1826 kasus. Pada tahun awal periode tersebut, yaitu tahun 2018, tercatat 1498 kasus positif HIV, sedangkan pada akhir periode pada tahun 2022, jumlah kasus yang dilaporkan meningkat secara dramatis menjadi 2824 kasus. Meskipun pemerintah telah giat melakukan berbagai upaya penanggulangan, termasuk melalui kampanye-kampanye penyuluhan dan program-program pencegahan yang intensif, namun demikian, penurunan jumlah kasus yang signifikan belum sepenuhnya tercapai, yang menunjukkan bahwa tantangan dalam mengatasi masalah ini masih cukup besar dan perlu terus diupayakan.

Dengan pertumbuhan yang terus berlanjut dari kasus HIV/AIDS di wilayah Sumatera, menjadikan analisis data perkembangan penyakit ini mendesak. Fokus analisis mencakup distribusi kasus berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, serta angka kematian yang terkait. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara selama periode lima tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan temuan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit ini, serta strategi yang efektif dalam penanganannya.

## B. METODE PENELITIAN

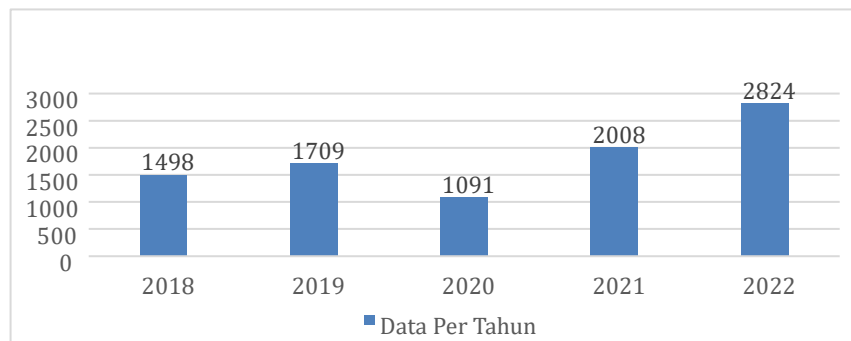
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi literatur. Metode studi literatur ini sendiri melibatkan langkah-langkah untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelola materi yang relevan untuk penelitian.

Metode penelitian ini menyelidiki perkembangan terkini mengenai HIV/AIDS di Sumatera Utara melalui studi literatur yaitu melakukan pencarian secara sistematis terhadap artikel, buku, dan sumber-sumber informasi terkait yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan, dan perkembangan terbaru terkait HIV/AIDS di wilayah Sumatera Utara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari katalog profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan mempresentasikan kondisi terkini dari kasus HIV/AIDS di wilayah Sumatera Utara.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data profil kesehatan Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022, peneliti memperoleh hasil bahwa jumlah kasus HIV di Sumatera Utara tergolong sangat banyak, di mana rata-rata tiap tahunnya terjadi 1826 kasus yang dilaporkan. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut perkembangan kasus positif HIV di Sumatera Utara.

### 1. Kasus HIV di Sumatera Utara



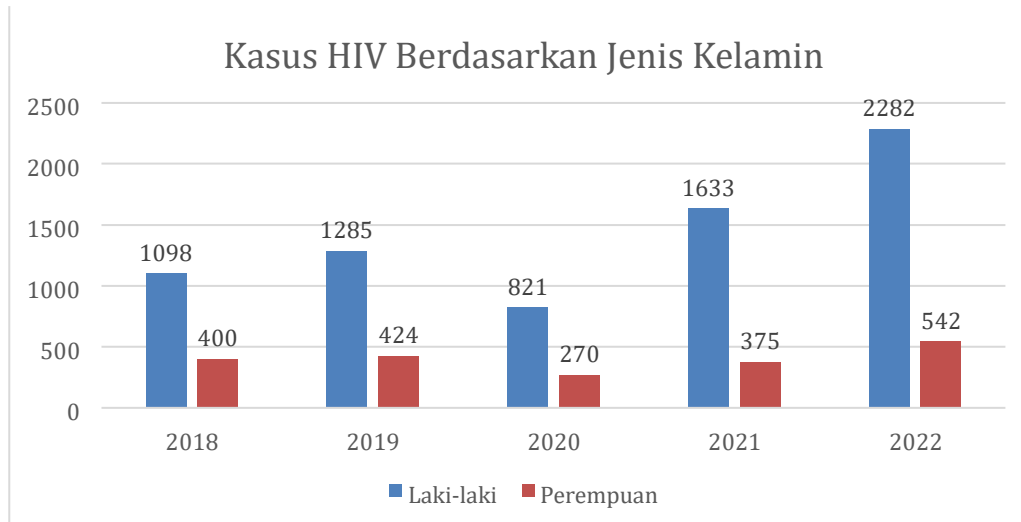
**Gambar 1. Data kasus HIV di Sumatera Utara**

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 1, data kasus HIV dalam periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat peningkatan bertahap dalam jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahun. Fenomena ini menandakan bahwa masalah HIV masih menjadi isu kesehatan yang signifikan dan membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak terkait.

Dari data yang diperoleh tercatat bahwa pada tahun 2018 jumlah kasus HIV yang terjadi di Sumatera Utara adalah sebanyak 1498 kasus, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 211 kasus. Penting untuk dicatat bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak 618 kasus HIV yang dilaporkan. Namun demikian, penurunan tersebut tidak berlanjut, karena pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2021, jumlah kasus kembali meningkat hingga mencapai

angka 2008. Tahun 2022 menjadi titik fokus yang perlu diperhatikan, karena jumlah kasus yang terjadi mengalami lonjakan yang lebih besar dalam jumlah kasus HIV.

## 2. Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 2. Data kasus HIV berdasarkan jenis kelamin di Sumatera Utara**

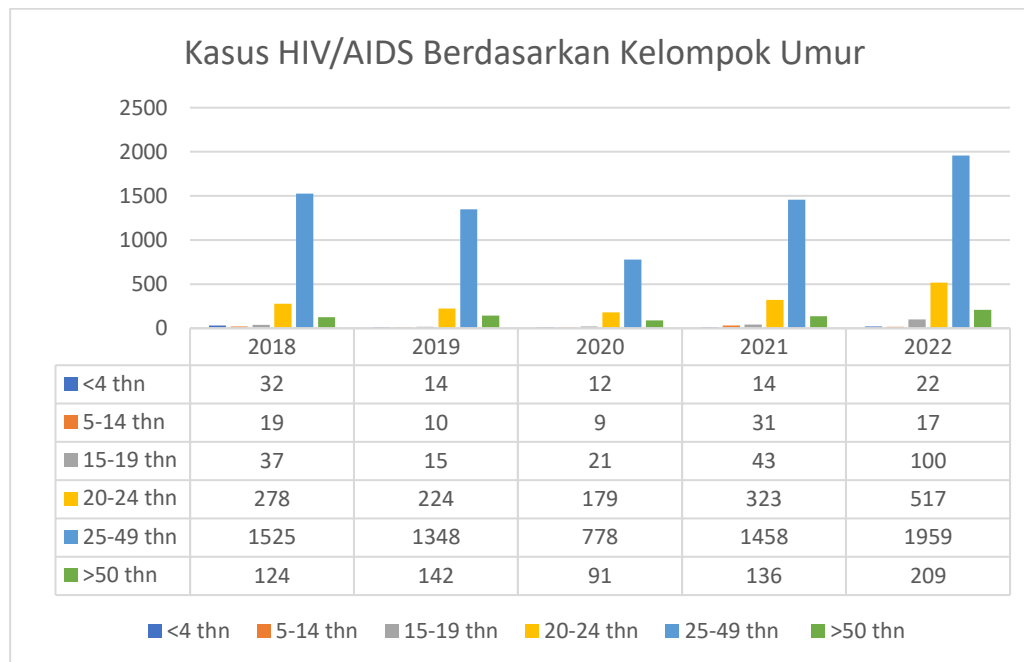
Dari hasil analisis terhadap data kasus HIV berdasarkan jenis kelamin yang terjadi dalam kurun waktu lima tahun, dari tahun 2018 hingga 2022 menyoroti pola yang cukup jelas. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV pada laki-laki secara konsisten lebih tinggi daripada kasus pada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk terinfeksi HIV bila dibandingkan dengan perempuan.

Pada tahun 2018, jumlah kasus HIV pada laki-laki adalah 1098 sedangkan pada perempuan adalah 400. Perbandingan ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah kasus HIV pada laki-laki naik menjadi 1285 sementara pada perempuan menjadi 424.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa meskipun jumlah kasus HIV pada perempuan cenderung lebih rendah, trennya juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga rentan terhadap infeksi HIV/IDS, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah kasus HIV pada kedua jenis kelamin. Namun, penurunan ini tidak berlanjut.

Pada tahun berikutnya, tahun 2021 terjadi lonjakan kasus HIV yang cukup besar baik pada laki-laki yakni menjadi 1633 dan pada perempuan menjadi 375. Lonjakan ini menggarisbawahi pentingnya terus menerus upaya pencegahan dan pengendalian HIV, bahkan di tengah-tengah perubahan tren. Pada tahun 2022, lonjakan kasus HIV pada laki-laki menjadi lebih signifikan, mencapai 2282, sementara pada perempuan juga mengalami peningkatan menjadi 542.

## 3. Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Kelompok Umur



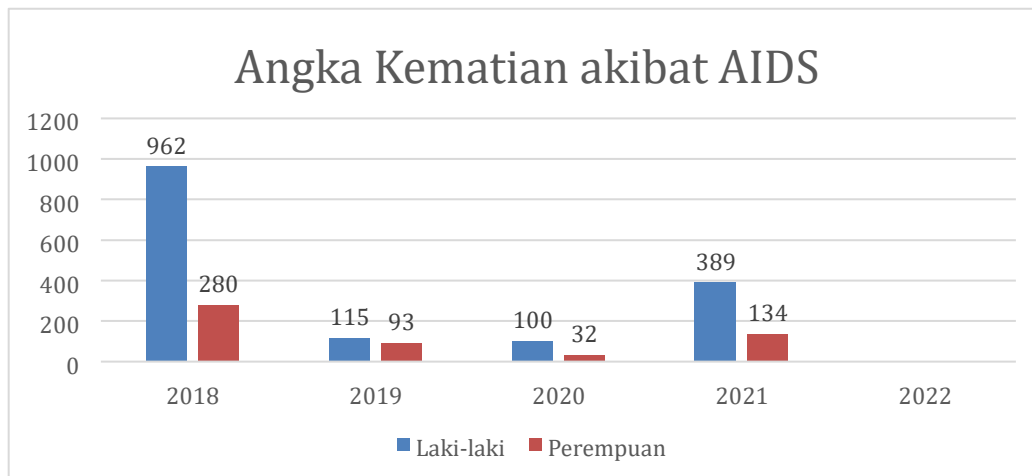
**Gambar 3. Data kasus HIV /AIDS berdasarkan kelompok umur di Sumatera Utara**

Dari grafik data kasus HIV berdasarkan kelompok umur, tampak bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 terjadi penurunan jumlah kasus HIV untuk semua kelompok umur. Namun, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 hingga 2022 jumlah kasus pada setiap kelompok umur kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi (perubahan) dalam kejadian kasus HIV dari tahun ke tahun.

Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 secara keseluruhan terjadi penurunan jumlah kasus yang dilaporkan untuk setiap kelompok umur.. Dari data yang diperoleh tercatat bahwa pada tahun 2018 terdapat sebanyak 32 kasus yang terjadi pada kelompok usia kurang dari 4 tahun. Jumlah kasus pada kelompok usia ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2020, yang diharapkan akan terus berlanjut. Namun pada tahun 2021 dan tahun 2022 jumlah kasus yang dilaporkan kembali meningkat. Penemuan kasus HIV pada kelompok usia ini menunjukkan bahwa masih terjadi penularan HIV dari ibu ke anak.

Data menunjukkan pola yang menonjol terkait kasus HIV, khususnya pada kelompok usia 25-29 tahun, di mana jumlah kasusnya secara konsisten lebih tinggi daripada kelompok usia lainnya setiap tahunnya. Perbedaan yang besar dalam jumlah kasus antara kelompok usia ini dengan kelompok usia lainnya menegaskan urgensi penanganan pada rentang usia tersebut. Meskipun telah terjadi penurunan dalam jumlah kasus secara konsisten hingga tahun 2020, namun peningkatan kembali terjadi pada tahun berikutnya. Tercatat bahwa tahun 2022 mencatatkan angka kasus tertinggi yang dilaporkan, yaitu sebanyak 1959 kasus, menyoroti perlunya upaya lebih lanjut dalam pencegahan dan penanggulangan HIV pada kelompok usia ini.

#### 4. Angka Kematian akibat AIDS



**Gambar 4. Data angka kematian akibat AIDS di Sumatera Utara**

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 4, analisis yang telah dilakukan, secara keseluruhan, jumlah kasus kematian laki – laki akibat HIV cenderung lebih tinggi daripada jumlah kasus kematian yang terjadi pada wanita. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa tahun 2018 menandai puncak kekhawatiran dengan jumlah kematian akibat HIV yang mencapai 1242 kasus. Angka ini menggambarkan situasi yang sangat mengkhawatirkan, terutama jika dibandingkan dengan total 1498 kasus positif HIV pada tahun yang sama. Hal ini menyiratkan bahwa hanya sekitar 256 pasien yang berhasil bertahan hidup. Periode berikutnya, khususnya tahun 2019, mencatat penurunan yang drastis dalam jumlah kematian, dengan hanya 208 kasus dilaporkan. Penurunan yang signifikan ini memperlihatkan efektivitas potensi intervensi dan perbaikan dalam akses terhadap perawatan dan pengobatan HIV. Penurunan jumlah ini sangat besar dan terus berlanjut hingga tahun 2021. Meskipun demikian, pada tahun 2022, data menunjukkan adanya kenaikan kembali dalam angka kematian, mencapai 423 kasus.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam rentang waktu lima tahun, terjadi peningkatan secara signifikan dalam kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara secara keseluruhan. Meskipun tercatat adanya penurunan pada tahun 2020, namun peningkatan yang cukup drastis kembali terjadi pada tahun-tahun berikutnya, menandakan adanya kecenderungan yang konsisten dalam peningkatan jumlah kasus yang dilaporkan. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa penyebaran virus dan tingkat kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS cenderung lebih tinggi pada populasi laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Lebih lanjut, ditemukan bahwa kelompok umur yang paling rentan terhadap kasus HIV/AIDS adalah individu yang berusia antara 25 hingga 29 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini perlu diperkuat, terutama dalam hal penyuluhan dan pengawasan terhadap kelompok-kelompok yang rentan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M, N., dkk. (2022) Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Aryani, L., dan Pramitasari, R. (2018) Perkembangan Kasus HIV Di Kota Semarang: Tinjauan Karakteristik Dan Aspek Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1).
- Dewi, N, I, P., rafidah., dan Yuliasuti, E. (2022) Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS). *JIP : Jurna Inovasi Penelitian*, 3 (01).
- Purwaningsih, S, S., dan Widayatun. (2008) Perkembangan HIV DAN AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3 (2).
- Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.